

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN *SCHOOL WELL-BEING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI LIDAH KULON IV/467 SURABAYA

Nandia Agata & Aditya Chandra Setiawan

Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author:

Nandia Agata, Universitas Negeri Surabaya

Email: ndandia.19067@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Kepala Sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan supervisi akademik, untuk dapat membimbing guru secara berkelanjutan sehingga guru akan selalu menjaga eksistensinya secara *up to date* (mengikuti perkembangan zaman) sehingga kondisi *School well-being* dapat tercapai melalui strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai (1) tahapan supervisi akademik; (2) supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam mencapai *School Well-Being*. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tahapan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, observasi kelas, dan umpan balik atau tindak lanjut; (2) supervisi akademik kepala sekolah untuk mencapai *school well-being* di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dengan memenuhi tiga aspek *school well-being* yaitu, aspek *having*, *loving*, dan *being*.

Keywords

Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, School Well-Being.

Pendahuluan

Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan yaitu bentuk usaha sadar dan terencana dalam mencapai situasi belajar dan proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan secara aktif kemampuan dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara". Undang – Undang tersebut telah jelas dipaparkan tentang pentingnya Pendidikan untuk manusia agar memiliki karakter dan kecerdasan yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam melaksanakan perubahan melalui strategi-strategi menuju perubahan Pendidikan kearah yang lebih baik. Sehingga peningkatan dan perbaikan kegiatan program Pendidikan yang salah satunya yaitu supervisi akademik yang dipegang kendali oleh Kepala Sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang meliputi dimensi kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan

Sosial. Salah satu standar kompetensi Kepala Sekolah yaitu supervisi, yang mana kompetensi tersebut harus memenuhi beberapa butir kompetensi yang meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Kemendikbud, 2007).

Disisi lain dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan juga harus dibarengi dengan peningkatan profesionalitas pendidik/guru (Bunyamin et al., 2020). Kualitas pendidik/guru dapat dilihat dari kinerja guru yang dapat mewujudkan keberhasilan proses Pendidikan di sekolah. Kualitas guru merupakan variabel penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah yang akan ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik (Elliott, 2015).

Supervisi adalah kegiatan bimbingan dan perbaikan yang dilaksanakan Kepala Sekolah sebagai Supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan sebagai supervise dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19



Tahun 2005 pasal 57 menyebutkan Supervisi terbagi menjadi dua bagian yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi Akademik adalah usaha seseorang untuk membantu guru dalam menumbuhkan keprofesionalan kerja sehingga dapat membekali pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik (Sergiovanni et al., 1982). Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Tanjung (dalam Musyadad et al., 2022) fokus utama pelaksanaan supervisi akademik yaitu peningkatan kompetensi guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, mengkondisikan agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, menggunakan sumber belajar yang tersedia dan meningkatkan interaksi pembelajaran dengan peserta didik dengan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat.

Kepala Sekolah sebagai supervisor tentu saja memiliki strategi-strategi yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memotivasi guru agar dalam mengimplementasikan strategi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran inovatif, menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan, pemberian motivasi dan *reward* kepada peserta didik, menciptakan ruang untuk peserta didik berkreasi dalam pembelajaran, dan selalu mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah. Ketika guru dapat mengimplementasikan masukan dari supervisi akademik yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran, maka akan dapat mencapai kondisi *School Well-Being*.

School Well-Being adalah suatu konsep yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela, menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi *School Well-Being* diantaranya situasi lingkungan sekolah (fisik dan organisasi, layanan dan keamanan), interaksi sosial (peserta didik, guru, staf sekolah), pemenuhan diri (kesempatan belajar sesuai dengan kapabilitas, mendapatkan umpan balik, motivasi), serta kesehatan (Konu & Matti Rimpela, 2002).

Berdasarkan penelitian Rasyid, penerapan keempat dimensi *School Well-Being* belum sepenuhnya diketahui oleh pengelola Pendidikan Dasar secara menyeluruh (Rasyid, 2020). Meskipun terdapat pengelola Pendidikan telah melaksanakannya namun masih belum terencana dan serasi dalam penerapan *School Well-Being*. Padahal memahami konsep kesejahteraan di sekolah sangat penting untuk memajukan berbagai tujuan pendidikan.

SDN Lidah Kulon IV/467 Kota Surabaya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang terletak di JL. Lontar Lidah Kulon V No.1 Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Berbagai program kegiatan yang dijalankan oleh sekolah ini selalu mengutamakan pada aspek pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik.

Untuk dapat mencapai kondisi *School Well-Being* maka dibutuhkan kolaborasi peran antara Kepala Sekolah dengan guru secara kooperatif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik (Mette et al., 2015). Senada dengan hasil penelitian (Kutsyuruba et al., 2015) jika terjalin interaksi yang positif antara Kepala Sekolah, staf, dan guru meraka diberdayakan dalam posisi mereka untuk ikut serta secara aktif dalam pengembangan profesional guru itu sendiri, serta kemungkinan besar jika terjalin hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Terdapat kesinambungan antara *Well-Being*, pendidikan, dan pembelajaran. Pembelajaran dan Pendidikan memberikan pengaruh pada setiap aspek *Well-Being* dan terhubung dengan proses pembelajaran di sekolah (Konu & Matti Rimpela, 2002).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya menyebutkan bahwasanya pertama, terdapat hambatan pelaksanaan supervisi akademik seperti disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya selama proses supervisi akademik yaitu kurangnya koordinasi Kepala Sekolah dengan guru selama proses supervisi akademik sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan supervisi akademik yaitu perbaikan dalam pembelajaran. Dan kedua, kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya belum sepenuhnya memahami mengenai konsep *school well-being* tetapi pada penerapannya dalam kegiatan sekolah telah mengedepankan kesejahteraan peserta didik. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sebagian besar melalui pendidikan. Manusia dapat meningkatkan kecerdasan, kemampuan, dan pandangan hidup melalui pendidikan, yang akan memungkinkan untuk bergaul dengan orang lain dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan diri sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan supervisi akademik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya?
2. Bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam mencapai *school well-being* di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tahapan supervisi akademik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya
2. Mengetahui supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam mencapai *school well-being* di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang ilmu manajemen Pendidikan, khususnya untuk program

supervisi pendidikan yang dilaksanakan Kepala Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah, Semoga Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan bimbingan terhadap guru serta mencari strategi – strategi baru dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan keprofesionalan guru sehingga pembelajaran akan semakin berkualitas dan *School Well-Being* (Kesejahteraan Peserta didik) akan tercapai.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan evaluasi dalam setiap proses peningkatan keprofesionalanya dengan terus berinovasi dalam setiap proses pembelajaran serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kebutuhan peserta didik baik dari segi materi dan non materi di sekolah dapat terpenuhi sehingga bisa mencapai konsep *school well-being*.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan rujukan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk dapat mencapai *school well-being* dan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Kajian Teori

Supervisi Akademik

Secara Morfologis, kata Supervisi didapatkan dari dua kata Bahasa Inggris, yaitu “*Super*” dan “*Vision*”. Kata *Super* yang artinya posisi tertinggi, tinggi, lebih, sedangkan *Vision* berarti lihat, niliki, awasi. Secara Etimologis (asal usul), supervisi berasal dari bahasa Inggris “*Supervision*” yang artinya pengawasan/kepengawasan yang kemudian diadopsi menjadi kata supervisi.

Secara semantik, Supervisi Pendidikan yaitu pembinaan yang berupa bimbingan dan panduan yang pada umumnya untuk memperbaiki kondisi Pendidikan serta khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi Pendidikan adalah usaha sadar dari Kepala Sekolah (supervisor) guna memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru (supervise) dalam proses menjalankan tugas kewajibanya untuk merubah pembelajaran kearah yang lebih baik (Sohiron, 2015). Sohiron juga menyebutkan bahwa bantuan bimbingan supervisi Pendidikan meliputi keseluruhan kondisi pembelajaran (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment*) (Sohiron, 2015).

Dalam Lembaga Pendidikan terdapat dua bidang supervisi Pendidikan yaitu: (1) supervisi akademik, yaitu bantuan bimbingan oleh Kepala Sekolah yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan keprofesionalan sehingga mutu kegiatan belajar dan mengajar dapat meningkat; dan (2) supervisi manajerial, yaitu proses bantuan dan bimbingan yang difokuskan pada aspek administrasi dan manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi dan sumber daya manusia.

Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan oleh supervisor (Kepala Sekolah) kepada pendidik untuk mengembangkan keprofesionalan guru (Snow-Gerono,

2008). Supervisi akademik menurut pendapat Glickman (2017) dan Daresh (1989) merupakan usaha untuk memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Shulhan, 2012).

Supervisi akademik yaitu kegiatan dalam bentuk pemberian layanan profesional yang dirancang guna meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik yang merupakan posisi strategis dalam menjalankan roda Pendidikan (Abdi, 2021).

Sergiovanni (dalam Hartanto et al., 2019) menjelaskan tentang tiga tujuan supervisi akademik, sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik dilakukan guna membimbing guru meningkatkan keprofesionalan dalam aspek pemahaman akademik, aktivitas di kelas, meningkatkan kompetensi mengajar serta memanfaatkan kemampuannya melalui metode-metode tertentu.
- b. Supervisi akademik dilakukan guna memantau kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan monitoring dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti kunjungan kelas, percakapan pribadi dengan guru, rekan sejawat, atau dengan beberapa peserta didik.
- c. Supervisi akademik dilakukan guna menggerakkan guru menggunakan keterampilannya untuk memenuhi kewajiban tugasnya, memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi, serta menggerakkan guru agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap komitmen dan tanggung jawab.

Proses Tahapan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

Proses tahapan dalam supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di jelaskan oleh Sergiovanni (dalam Kristiawan, Yuniarsih, et al., 2019) yang paparkan dalam gambar dibawah ini:

1. Pertemuan Sebelum Observasi

Pada tahapan ini bisa juga disebut dengan tahap perencanaan supervisi akademik, tahap ini dilaksanakan sebelum tahap observasi pembelajaran, dengan melibatkan Kepala Sekolah sebagai supervisor dan guru yang akan disupervisi guna menjalankan diskusi yang sifatnya rileks dan terbuka mengenai rencana pelaksanaan supervisi akademik, jadwal, dan tempat pelaksanaan observasi sehingga kesalahpahaman tidak akan terjadi antara Kepala Sekolah dengan guru. Fokus utama pertemuan awal ini yaitu supervisor dan guru bersama-sama membuat kerangka kerja observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Supervisor Mengobservasi Guru

Tahap kedua dalam proses supervisi akademik yaitu tahap supervisor mengobservasi guru pada saat pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan obyektif. Waktu dan tempat pelaksanaan observasi disesuaikan dengan perencanaan yang telah disepakati pada saat awal pertemuan. Observasi difokuskan pada tindakan guru selama pembelajaran berlangsung di kelas sebagai hasil perilaku guru (Shulhan, 2012).

Selama proses pelaksanaan observasi pembelajaran,



Kepala Sekolah (supervisor) mencari informasi melalui kumpulan data yang akan diterapkan sebagai alat untuk berdiskusi dengan guru setelah pembelajaran berakhir. Acheson dan Gall (dalam Shulhan, 2012) menjelaskan beberapa teknik pengambilan data yang bisa diterapkan oleh Kepala Sekolah (supervisor) selama proses observasi yaitu:

- 1) *Selective Verbatim*. Melalui teknik ini Kepala Sekolah membuat seperti catatan tertulis yang dapat dibuat transkrip verbal. Tentu saja tidak perlu merekam seluruh kegiatan verbal, hanya kegiatan tertentu yang direkam secara selektif dan sama dengan kesepakatan bersama antara Kepala Sekolah dan guru pada pertemuan awal. Transkrip ini dapat di tulis langsung dari pengamatan atau disalin dari alat *tape recorder* yang sebelumnya kegiatan pembelajaran telah di rekam.
 - 2) Rekaman observasi berupa *a seating chart*. Dalam menggunakan teknik ini, Kepala Sekolah (supervisor) secara grafis dapat mendokumentasikan interaksi guru dengan peserta didik. Hal ini memudahkan Kepala Sekolah untuk melihat apakah guru mampu berinteraksi dan melibatkan seluruh peserta didik atau hanya beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 3) *Wide-lens techniques*. Dengan teknik ini Kepala Sekolah (supervisor) dapat menuliskan seluruh kegiatan yang terjadi di kelas dengan lengkap. Teknik ini juga dapat disebut dengan *anecdotal record*.
 - 4) *Checklist and timeline coding*. Dalam teknik ini Kepala Sekolah (supervisor) yang sebelumnya telah mengklasifikasikan data perilaku guru selama pembelajaran melalui instrument berupa *checklist*. instrument ini dapat membantu Kepala Sekolah (supervisor) selama proses observasi yang akan dipergunakan untuk bahan di tahap umpan balik.
3. Analisis dan Strategi

Dalam tahap ini Kepala Sekolah (supervisor) menganalisis data yang telah disusun pada saat perencanaan pertemuan awal kemudian dibandingkan dengan data yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi pembelajaran seperti penilaian guru selama mengajar, kemampuan dan pengetahuan guru. Setelah dianalisis Kepala Sekolah dapat menentukan strategi yang dapat dilakukan untuk memberi bantuan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Umpan Balik

Tahap selanjutnya yaitu pertemuan setelah observasi atau yang biasa disebut umpan balik/ tindak lanjut. Dalam tahap ini dilakukan segera setelah pelaksanaan observasi pembelajaran dan Kepala Sekolah (supervisor) sebelumnya telah menganalisis hasil observasi (Shulhan, 2012).

Tahap umpan balik sangat penting untuk dilakukan karena Kepala Sekolah akan memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Tujuan utama pertemuan balikan yaitu menindaklanjuti apa yang telah diobservasi Kepala Sekolah selama proses pembelajaran (Shulhan, 2012). Dengan adanya kegiatan tindak lanjut, guru akan memahami kekurangan dan kelemahannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru dapat berupaya melakukan perbaikan yang diarahkan oleh Kepala Sekolah dengan cara mengikuti pembinaan atau pelatihan berupa seminar, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok

Kerja Guru (KKG), dan lainya (Anissyahmai, 2016).

Dalam tahap umpan balik ini Kepala Sekolah (supervisor) memberikan penguatan dan kepercayaan diri kepada guru bawasanya dalam umpan balik ini bukan sebagai ajang untuk menyalahkan guru tetapi memberi saran masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa Langkah penting yang harus dilakukan supervisor dalam tahap umpan balik (Shulhan, 2012):

- 1) Menanyakan perasaan guru pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian Kepala Sekolah memberikan penguatan.
 - 2) Kepala Sekolah bersama guru melakukan identifikasi perbandingan antara tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.
 - 3) Kepala Sekolah bersama guru menentukan tujuan keterampilan serta kemampuan utama yang telah tercapai dan yang belum dicapai.
 - 4) Kepala Sekolah menanyakan perasaan setelah dilakukannya analisis tujuan keterampilan serta kemampuan utamanya.
 - 5) Kepala Sekolah bersama guru merumuskan target keterampilan dan kemampuan utama yang telah tercapai selama proses supervisi akademik.
 - 6) Memotivasi guru dengan mengarahkan guna mengikuti pembinaan atau pelatihan sekaligus menentukan rencana pembelajaran berikutnya.
5. Analisis Kegiatan Setelah Observasi

Tahap akhir yaitu menganalisis kegiatan setelah observasi. Tahap ini dilaksanakan berupa kesepakatan antara Kepala Sekolah (supervisor) dengan guru mengenai hasil kegiatan tindakan lanjutan yang harus dilakukan pada waktu selanjutnya. Sehingga, hasil supervisi akademik yang telah digunakan dapat dipergunakan sebagai perbandingan pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya apakah kompetensi guru telah meningkat, menurun, atau masih sama dengan pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan sebelumnya.

School Well-Being

Konu dan Rimpela mengembangkan konsep School Well-Being yang berdasar pada teori Well-Being yang dicetuskan oleh Allardt (1976). Allardt memaparkan School Well-Being yaitu sebuah kondisi dimana kebutuhan-kebutuhan dasar seseorang mampu terpenuhi dengan baik, seperti kebutuhan materi dan non materi yang dikategorikan *having*, *loving*, dan *being* (Konu et al., 2002). Konu dan Rimpela menambahkan kategori Health sebagai konsep School Well-Being. Dalam penelitiannya, Konu dan Rimpela mengembangkan konsep School Well-Being melalui tinjauan dari berbagai literatur sosiologis, Pendidikan, psikologis, dan peningkatan kesehatan, yang kemudian Konu dan Rimpela mampu merumuskan arti School Well-Being yaitu upaya-upaya yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi empat bidang yaitu *Having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (kesehatan) (Konu et al., 2002).

1) *Having* (Kondisi sekolah)

Having (Kondisi sekolah) didalamnya berisi bagian material dan non-material yang meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah dimana kondisi pembelajaran yang telah diatur kenyamanan, keamanan, kebisingan, kualitas udara, kelembapan, suhu, dan pencahayaan.
- b. Lingkungan belajar, hal ini mencakup kurikulum, kapasitas kelompok dalam pengerjaan tugas, jadwal belajar dan pemberian tugas pada peserta didik yang harus sebanding, dan adanya aturan tentang pemberian sanksi yang tepat pada peserta didik dengan menggunakan cara yang tepat agar peserta didik dapat memahami tujuan dari pemberian sanksi kepadanya. Untuk dapat mencapai aspek *Having* maka guru harus memenuhi kompetensi pedagogik yang didapatkan melalui bimbingan supervisi akademik yang tercantum dalam Depdiknas Tahun 2004 tentang kerangka dasar kurikulum (dalam Simanjuntak et al., 2018) menyebutkan kompetensi pedagogik meliputi pengembangan profesional, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menyusun rencana pembelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, membuat alat peraga/media pembelajaran, membuat karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Simanjuntak et al., 2018).
- c. Pelayanan sekolah, untuk dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran peserta didik _etika berada di sekolah, maka sekolah dapat memberikan pelayanan seperti makan siang (Cafeteria/kantin), UKS, Bimbingan Konseling, dll.

2) *Loving* (Hubungan sosial)

hubungan sosial mengacu pada lingkungan sosial belajar, hubungan peserta didik dengan guru, hubungan peserta didik dengan teman sebayanya, dinamika kelompok, *bullying*, kekerasan, kerja sama antar sekolah dengan orang tua, menetapkan keputusan di sekolah, keseluruhan kondisi manajemen sekolah. Iklim sekolah dan iklim belajar memiliki hubungan dalam mempengaruhi kesejahteraan dan kepuasan peserta didik disekolah.

Menurut Demaray (2012) (dalam Kutsyuruba et al., 2015) menyebutkan bahwa kualitas hubungan peserta didik dengan guru, guru dengan guru, peserta didik dengan teman sebayanya, hubungan guru dengan Kepala Sekolah, guru dengan orang tua dan komunitas sekolah lainnya merupakan hal penting dalam membentuk iklim sekolah. Hubungan antar beberapa pihak tersebut dapat terjalin untuk dapat menciptakan sekolah yang nyaman dan aman dengan adanya kepedulian kepada peserta didik, interaksi yang terjalin antara orang tua, guru, Kepala Sekolah yang saling menghormati, profesional, dan kepedulian antar sesama (Kutsyuruba et al., 2015). Hubungan yang baik tersebut sebagai peningkatan sumber daya manusia dalam masyarakat dan peningkatan prestasi peserta didik di sekolah (Konu et al., 2002). Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Black (2010) dan Cohen (2006) (dalam

Kutsyuruba et al., 2015) bawasanya iklim sekolah tidak hanya mempengaruhi kegiatan guru dan peningkatan keprofesionalanya, tetapi juga berdampak pada kuitas dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik, Kutsyuruba menekankan pentingnya iklim sekolah yang positif terhadap prestasi akademik, kebutuhan emosional dan sosial peserta didik, oleh karena itu guru dengan kualitas tinggi yang memiliki pandangan positif terhadap sekolah tempat mereka bekerja, kemudian peserta didik yang memiliki pandangan positif terhadap iklim sekolah, guru dan orang tua mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi (Kutsyuruba et al., 2015).

Iklim sekolah yang positif dapat tergambarkan melalui pembiasaan karakter peserta didik dengan memperhatikan lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang meliputi religus, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut tidak dapat dijalankan dan dikembangkan sendiri, melainkan saling berhubungan satu sama lain dan saling melengkapi (Rusmana, 2019). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki strategi khusus dalam mengimplementasikan pembiasaan karakter dengan memperhatikan beberapa 3 faktor menurut (Zubaedi, 2013):

1. Menerapkan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya;
2. Menerapkan prinsip rutinitas atau pembiasaan dalam segala aspek kehidupan
3. Menerapkan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Hal berikutnya yang perlu diperhatikan sekolah yaitu hal kurikulum, misalnya aktivitas belajar mengajar pada saat pemberian tugas sekolah kepada peserta didik dengan memperhatikan fleksibilitas yang akan menciptakan *school well-being* pada peserta didik di sekolah.

Dengan dilaksanakanya program supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempererat komunikasi sehingga tercipta suasana kekeluargaan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Zulfakar et al., 2020).

3) *Being* (Pemenuhan diri)

Being dapat dilihat dari cara sekolah dalam memfasilitasi peserta didik untuk pemenuhan diri. Sekolah harus menganggap peserta didik sebagai warga sekolah yang sama pentingnya, hal tersebut dapat tercermin dengan memberi ruang kepada peserta didik berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi sekolah dan menyangkut diri peserta didik sendiri, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang menekankan pada bidang minat peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan apresiasi atas pencapaian yang didapatkannya (Konu et al., 2002).

Apresiasi yang berikan guru kepada peserta didik atas prestasi yang telah didapatkannya akan membuat



peserta didik termotivasi untuk senantiasa memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Nurdiana Sari et al., 2021). Menurut Djamarah (dalam Nurdiana Sari et al., 2021) Apresiasi yang diberikan dapat berupa pujian yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai bentuk pujian atas pencapaian yang telah dilakukan selama pembelajaran. Apresiasi kepada peserta didik juga dapat dilakukan dalam bentuk pemenuhan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga akan tercipta suasana nyaman, disiplin, perkembangan intelektual, dan emosional pada peserta didik (Riyanto, 2015).

Apresiasi tidak hanya didapatkan oleh peserta didik saja, tetapi guru juga dapat mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Pemberian apresiasi atau penghargaan kepada guru melalui kegiatan supervisi akademik ini karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik, pemberian apresiasi ini penting dilakukan agar guru termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya (F. I. Lestari et al., 2022).

4) Health (Kesehatan)

Menurut Allardt (1976) dalam (Konu et al., 2002) menyebutkan bahwa Kesehatan adalah salah satu aspek utama kesejahteraan. Aspek Health (Kesehatan) dapat ditinjau dalam hal yang mudah, yaitu tidak munculnya sumber penyakit dan peserta didik yang sakit (Anggreni et al., 2020). beberapa aspek *health* diantaranya, (1) *Symptoms*; (2) *Symptoms* Psikosomatis; (3) Wabah dan lainnya; (4) Penyakit; (5) Flu biasa (Konu et al., 2002).

Berdasarkan definisi-definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan sumber daya untuk membantu proses kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, perwakilan guru kelas V dan III, guru mata pelajaran bahasa inggris, dan perwakilan peserta didik kelas V

Setting Penelitian

Penulisan dalam artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman isu yang terjadi di kehidupan sosial berdasarkan fakta atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci dengan menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian akan menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito et al., 2018). Penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian yang penemuannya tidak dihasilkan dengan menggunakan metode statistika atau cara kuantitatif lainnya melainkan melalui pemikiran induktif yang diperoleh dari fakta di lapangan (Nugrahani, 2014).

Tujuan penelitian kualitatif menurut Soegianto (1989) (dalam Nursapiah, 2020) yaitu Menjelaskan fenomena secara detail dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, hal

tersebut menunjukkan betapa pentingnya kedalaman dan detail dari data yang diselidiki. Fenomena yang ada dilapangan akan memperoleh data dalam bentuk kata-kata, foto, dan bukan sebuah nominal dan angka. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk mencapai *school well-being* pada peserta didik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. Serta diharapkan mampu memberikan informasi bermakna mengenai strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk mencapai *school well-being* pada peserta didik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini memakai studi kasus yang mana jenis penelitian ini membahas mengenai topik yang akan diteliti di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya yaitu mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk mewujudkan *school well-being* di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian harus dilakukan dengan menyeluruh dan mendalam serta harus dilakukan dengan teliti sehingga mampu memperoleh informasi dan data yang diperlukan untuk kepentingan dari penelitian.

studi kasus digunakan bagi peneliti yang mendalami suatu permasalahan atau interaksi yang terjadi pada individu dalam suatu lembaga atau kelompok individu (Nursapiah, 2020). Sedangkan, (Prihatsanti et al., 2018) menyatakan bahwa ruang lingkup studi fokus yang digunakan yaitu, 1) adanya fenomena atau masalah yang tidak bisa dipisahkan dengan jelas, dan 2) adanya situasi yang unik dimana terdapat *variable* yang menarik

Tahap penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti menurut menurut Jhonson dan Crietensen (dalam Ulfiatin, 2015) diawali dengan menemukan fenomena atau masalah yang akan diteliti, kemudian melakukan studi pendahuluan serta mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data pelaksanaan penelitian. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang berdasarkan hasil data penemuan di lapangan, sampai pada tahap akhir yaitu menyusun laporan penelitian dimana peneliti akan mengklarifikasikan semua hasil penelitian melalui langkah-langkah sebelumnya yang telah dilaksanakan ke dalam laporan penelitian.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. **Kepala Sekolah:** Diperoleh data proses tahapan supervisi akademik, pihak yang terlibat, dampak supervisi akademik terhadap perwujudan *school well-being*, kegiatan-kegiatan yang mendukung konsep *school well-being*
2. **Guru Kls V:** Diperoleh data proses tahapan supervisi akademik, pihak yang terlibat, dampak supervisi akademik

- terhadap perwujudan *school well-being*, kegiatan-kegiatan yang mendukung konsep *school well-being*
- 3 **Guru Kls III:** Diperoleh data proses tahapan supervisi akademik, pihak yang terlibat, dampak supervisi akademik terhadap perwujudan *school well-being*, kegiatan-kegiatan yang mendukung konsep *school well-being*.
- 4 **Guru Mapel Bahasa Inggris** Diperoleh data proses tahapan supervisi akademik, pihak yang terlibat, dampak supervisi akademik terhadap perwujudan *school well-being*, kegiatan-kegiatan yang mendukung konsep *school well-being*
- 5 **Siswa Kls V** Diperoleh data proses tahapan supervisi akademik, pihak yang terlibat, dampak supervisi akademik terhadap perwujudan *school well-being*, kegiatan-kegiatan yang mendukung konsep *school well-being*

b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.**

Indikator Keberhasilan

Kondisi *School well-being* telah tercapai dengan peningkatan prestasi peserta didik meskipun belum maksimal melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan masih perlu adanya perbaikan dalam peningkatan program yang mendukung kesejahteraan peserta didik dan meningkatkan kualitas profesional guru sehingga kualitas pembelajaran di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dapat meningkat

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) diantaranya adalah.

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informasi diberikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi, dokumentasi, dan ringkasan temuan studi setelah dikumpulkan.

b. Data Condensation (Kondensasi Data)

Proses dari kondensasi data terdiri dari pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan pengubahan data atau data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Penyederhanaan ini dapat dicapai dengan membuat ringkasan agar lebih mudah menjelaskan data yang terkumpul. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, seluruh data wawancara responden dikategorikan berdasarkan pertanyaan wawancara yang identik.

Setelah menyelesaikan ikhtisar temuan wawancara, mereka dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditentukan kesamaan pola kemudian dirangkum sesuai dengan tujuan.

c. Data Display (Penyajian Data)

Bentuk analisis ini merupakan salah satu upaya peneliti dalam menyajikan data dalam bentuk deskripsi, data, narasi, atau bagan lainya yang berguna untuk mempermudah peneliti dalam melihat data yang diperoleh. Setelah melakukan reduksi data maka data atau informasi yang didapat akan digabungkan menjadi rangkaian deskriptif sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang utuh mengenai masalah penelitian.

Penelitian ini menunjukkan data yang dilakukan berupa uraian kalimat deskriptif, bagan, interaksi antar kategori, dokumentasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam memaknai rencana kerja yang akan dilaksanakan dan berhubungan dengan perolehan keadaan nyata yang terjadi dilapangan. Penelitian ini memiliki data yang dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya yaitu: 1) Sumber data, meliputi Kepala Sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya, Guru Senior, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya serta salah satu siswi kelas VI SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya; 2) teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi; 3) jenis data berupa dokumentasi foto, rekaman, serta tulisan.

d. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Temuan penelitian selanjutnya menyajikan data yang telah dinarasikan dalam tampilan data. pemaparan temuan studi didukung oleh data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian dibandingkan dengan hipotesis oleh para peneliti (Miles et al., 2014)

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari–31 Mei 2023 (1 Minggu satu kali kunjungan).

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian selama bulan Januari-Mei 2023 dengan menggunakan teknik pengumpulan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Berikut temuan data dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu

Tahapan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya

Tahapan supervisi akademik di SDN Lidah Kulon



IV/467 Surabaya dimulai dengan tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan tahap umpan balik maka diperoleh data dengan rincian sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan supervisi akademik dilakukan kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dua kali dalam satu tahun dalam arti perencanaan dilakukan dalam setiap semester. Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan membuat jadwal supervisi akademik dan menentukan instrumen, dalam menentukan instrumen maupun pembuatan jadwal hanya dilakukan oleh kepala sekolah tanpa melibatkan guru. Setelah membuat jadwal dan menentukan instrumen kepala sekolah bersama guru mengadakan rapat yang membahas pelaksanaan program supervisi akademik. Dalam rapat tersebut menghasilkan kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik dan perubahan jadwal yang lebih fleksibel yang mana guru dapat mengubah jadwal berdasarkan kesiapan maksimal satu hari sebelum pelaksanaan supervisi akademik.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan supervisi akademik atau disebut dengan observasi kelas oleh kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dilakukan dengan menggunakan teknik kunjungan kelas yang mana sesuai dengan jadwal yang telah terkonfirmasi oleh guru dan instrumen yang ditentukan kepala sekolah pada saat perencanaan supervisi akademik. tahap observasi kelas supervisi akademik membuat pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih menarik daripada pembelajaran ketika tidak ada supervisi akademik, dalam arti guru melakukan *setting* kelas sedemikian rupa sehingga kepala sekolah tidak akan mengetahui kekurangan guru dalam pembelajaran dan perbaikan tidak akan berjalan dengan efektif, maka dari itu kepala sekolah mensiasati dengan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi tetapi hanya mencantumkan periode bulanya saja dalam arti guru tidak mengetahui hari dan tanggal pasti pelaksanaan supervisi akademik dengan begitu kepala sekolah ketika melakukan observasi kelas akan mengetahui keadaan sesungguhnya pembelajaran yang terjadi di kelas dan dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya.

3) Tahap umpan balik

Dalam tahap umpan balik atau juga disebut tindak lanjut, kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dilakukan langsung setelah proses observasi kelas dan pembelajaran guru selesai. Dalam tahap ini kepala sekolah sebagai supervisor memberikan melakukan diskusi bersama guru berdasarkan catatan observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah yang ada dalam instrumen berbentuk *Checklist and timeline coding* dimana instrumen telah mengklasifikasikan data perilaku guru selama pembelajaran melalui instrumen berupa *checklist* dan disampaikan ke guru untuk dijadikan bahan diskusi dengan guru mengenai tindakan atau kegiatan seperti apa yang perlu dilakukan agar terjadi perubahan yang lebih baik, maka dari itu tahapan umpan balik dilaksanakan secara langsung setelah pelaksanaan supervisi atau observasi kelas selesai dengan begitu guru menganggap bahwa melalui tahap umpan balik maka supervisi akademik sangatlah penting karena dapat meningkatkan kompetensi guru.

kepala sekolah dalam tahap umpan balik memberikan solusi berupa saran perbaikan pembelajaran dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan rutin satu bulan sekali, Workshop dengan biaya mandiri, dan webinar.

Hasil dari umpan balik yang telah dilaksanakan akan dijadikan perbandingan dengan pelaksanaan program supervisi pada semester berikutnya, kepala sekolah dapat melihat apakah terdapat perubahan yang lebih baik dan guru apakah telah melaksanakan arahan solusi dari kepala sekolah dari supervisi yang telah dilaksanakan

Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Mencapai *School Well-Being* Di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya

Hasil penelitian mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk mencapai kondisi *School Well-Being* atau kesejahteraan peserta didik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya telah memenuhi beberapa aspek *School Well-Being* yang mana berhubungan langsung dengan pembelajaran, guru, dan peserta didik. Beberapa aspek *School Well-Being* yang dapat dipenuhi melalui strategi supervisi akademik oleh kepala sekolah yang di sampaikan pada tahap tindak lanjut atau umpan balik yaitu, 1) *Having*, 2) *Loving*, 3) *Being*

1) *Having*

Dalam aspek *School Well-Being* yaitu *Having* menjelaskan pada bagian lingkungan belajar yang mencakup kurikulum, kapasitas peserta didik dalam mengerjakan tugas haruslah sebanding dan tidak membebani peserta didik dan guru membutuhkan bimbingan dan arahan dalam mempersiapkan pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, kepada kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya menyampaikan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengarahkan guru dalam pemberian tugas pembelajaran agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan mengikuti arahan dari Walikota Surabaya mengenai penghapusan PR (Pekerjaan Rumah) dan digantikan dengan kegiatan pembentukan karakter yang telah disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.

Selain mengarahkan guru dalam pemberian tugas ke peserta didik agar tidak merasa terbebani, dalam aspek *having* ini kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk mengikuti beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi keprofesionalanya dalam kegiatan KKG (kelompok Kerja Guru) yang rutin dilakukan satu kali dalam satu bulan, workshop dan webinar yang dapat diikuti guru dengan biaya mandiri. Berbagai pelatihan tersebut bertujuan agar senantiasa memberikan pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik.

kepala sekolah juga menyebutkan strateginya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan non akademik dengan memberdayakan guru untuk menjadi pembina program SAS (Sekolah Arek Suroboyo) melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dilakukan agar guru dapat menciptakan karya seni melalui peserta didik.

2) *Loving*

Aspek *Loving* (Hubungan sosial) mengacu pada lingkungan sosial belajar, yaitu tentang bagaimana hubungan peserta didik dengan guru, hubungan peserta didik dengan teman sebayanya, dinamika kelompok, *bullying*, kekerasan, dan kerja sama antar sekolah dengan orang tua. Sebagai seorang pemimpin sekolah, sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk mampu menjalin hubungan yang baik antar kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga orang tua peserta didik. tidak jarang juga baik itu guru ataupun kepala sekolah menjumpai beberapa permasalahan pembelajaran yang mana posisi supervisi akademik menjadi hal yang penting dalam perbaikan.

untuk tetap menjaga hubungan baik antara guru, peserta didik, beserta orang tua kepala sekolah berupaya dengan menerapkan strategi yaitu mengenai pembiasaan karakter peserta didik SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya, yang meliputi beberapa kegiatan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kegiatan pembiasaan karakter

No	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Upacara Bendera
2.	Selasa	Pembacaan Asmaul Husna
3.	Rabu	Literasi Bersama
4.	Kamis	Pembacaan Istigosah
5.	Jum'at	Senam dan makan bersama

Strategi lain yang diupayakan kepala sekolah dalam aspek *Loving* (hubungan sosial) dalam menjalin hubungan baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, beserta orang tua yaitu pengadaan buku penghubung dan membuka ruang untuk guru, peserta didik, ataupun orang tua dapat berkonsultasi mengenai situasi atau kendala yang sedang dihadapi.

Upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik antar guru dan peserta didik merupakan hal yang sangat penting terutama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah memiliki peran penting dalam supervisi akademik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang mana guru selalu memberikan arahan kepada guru untuk menggunakan metode-metode dan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

3) *Being*

Dalam aspek *Being* (pemuhan diri) memuat tentang bagaimana sekolah mampu memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang menekankan pada bidang minat peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan apresiasi atas pencapaian yang didapatkannya.

Pemberian fasilitas untuk peserta didik dalam mengembangkan potensinya berdasarkan bakat dan minat telah dijalankan oleh kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 yaitu program SAS (Sekolah Arek Suroboyo) yang dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang non akademik yang rutin dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai sedangkan untuk kegiatan akademik terdapat pembinaan khusus dalam kegiatan OSN (Olimpiade Sains Nasional).

Berbagai kegiatan baik secara akademik maupun non akademik yang dilaksanakan mampu meningkatkan prestasi peserta didik sehingga mereka banyak mendapatkan apresiasi

dari kepala sekolah, hal tersebut terlihat dari gambar diagram dibawah ini tentang peningkatan prestasi peserta didik.

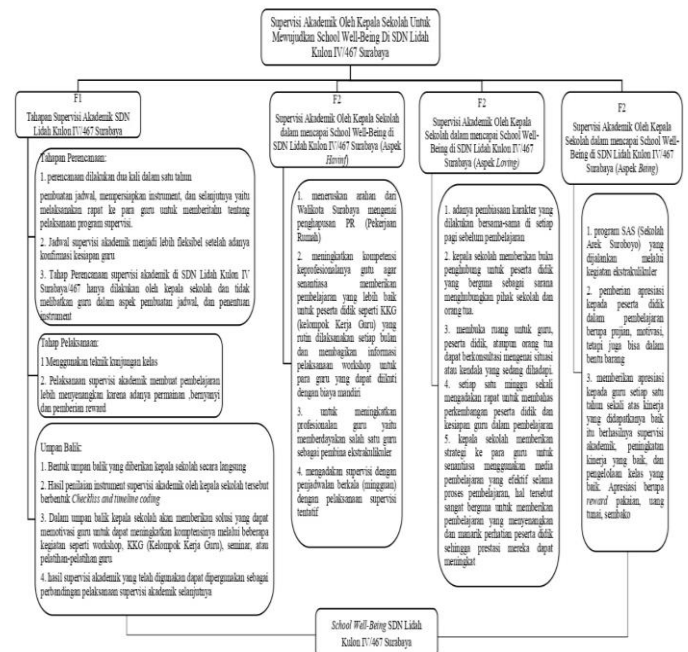


Gambar 1. Presentase peningkatan prestasi peserta didik

Atas prestasi peserta didik tersebut, maka kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya memberikan apresiasi tidak hanya berupa pujian tetapi juga benda berupa perlengkapan sekolah, sembako, dan ATK.

Selain pemberian apresiasi kepada peserta didik, guru juga berhak mendapatkan apresiasi atas kinerja yang didapatkannya baik itu berhasilnya supervisi akademik, peningkatan kinerja yang baik, dan pengelolaan kelas yang baik. Pemberian apresiasi kepada guru ini juga sebagai sarana dalam memotivasi para guru untuk senantiasa selalu meningkatkan keprofesionalanya dan hasil kerjanya.

Diagram Konteks Hasil Temuan Penelitian



Pembahasan Hasil Penelitian

Tahapan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya

1) Tahap Perencanaan

Menurut (Izhar, 2017) supervisi akademik merupakan runtutan kegiatan yang dilaksanakan Kepala



Sekolah guna membantu guru dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Program supervisi akademik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi tiga tahapan penting yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (Observasi Kelas), dan Umpan Balik (Tindak Lanjut).

Menurut ((Kristiawan et al., 2019) tahap perencanaan dilaksanakan sebelum tahap observasi pembelajaran dimana kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik dengan menentukan jadwal, instrumen kemudian kepala sekolah akan melakukan diskusi dengan guru sehingga kesalahpahaman tidak akan terjadi antara kepala sekolah dengan guru. Dalam tahap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 sebagai supervisor melakukan perencanaan sebanyak dua kali dalam satu tahun sehingga dalam setiap semester kepala sekolah melakukan perencanaan dengan membuat jadwal dan menentukan instrumen supervisi akademik. Setelah kepala sekolah menentukan instrumen dan membagikan jadwal maka kepala sekolah akan rapat untuk berdiskusi dengan guru mengenai kesiapan pelaksanaan supervisi akademik.

Ketidaksesuaian antara jadwal supervisi akademik dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang dalam menerapkan prinsip ilmiah dalam supervisi akademik yang menerangkan bahwa pelaksanaan supervisi harus sesuai dengan perencanaan yang dibuat yang meliputi jadwal pelaksanaan dan instrumen (Purbasari et al., 2021).

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam proses supervisi akademik yaitu tahap supervisor mengobservasi guru pada saat pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan obyektif. Waktu dan tempat pelaksanaan observasi disesuaikan dengan perencanaan yang telah disepakati pada saat perencanaan (Kristiawan et al., 2019). Dalam tahap ini kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV melakukan observasi pembelajaran dengan menggunakan teknik kunjungan kelas sesuai dengan perencanaan yang disusun meliputi instrumen dan jadwal pasti pelaksanaan supervisi akademik setelah guru melakukan konfirmasi kesiapan pelaksanaan supervisi akademik (Sahertian, 2000).

Kondisi pelaksanaan supervisi akademik di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya berlangsung dengan tertib dan kondusif dimana peserta didik tidak merasa terganggu dan nyaman mengenai keberadaan kepala sekolah ditengah-tengah pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih seru dibandingkan dengan pembelajaran ketika tidak ada pelaksanaan supervisi. Ketika pelaksanaan supervisi adanya berbagai metode dan media pembelajaran serta adanya pemberian reward oleh guru. hal tersebut menjadi perhatian bagi kepala sekolah karena pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dikatakan masih belum sepenuhnya maksimal dalam meningkatkan kompetensi guru karena pelaksanaan supervisi yang di setting sedemikian rupa oleh guru maka kepala sekolah sebagai supervisor tidak akan mengetahui kekurangan guru dalam pembelajaran sehingga perbaikan tidak akan berjalan dengan efektif.

3) Tahap Umpan Balik

Umpan balik atau tindak lanjut yang merupakan tahap

dimana harus dilakukan segera setelah pelaksanaan observasi pembelajaran berdasarkan hasil observasi pembelajaran kepala sekolah sebelumnya (Shulhan, 2012). Serupa dengan tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya bahwasanya umpan balik dilakukan secara langsung setelah pembelajaran selesai dimana kepala sekolah akan mengevaluasi guru berdasarkan hasil catatan yang berada diinstrumen. Hasil penilaian instrument supervisi akademik oleh kepala sekolah tersebut berbentuk *Checklist and timeline coding* dimana instrument telah mengklasifikasikan data perilaku guru selama pembelajaran melalui instrument berupa *checklist*, instrument ini dapat membantu Kepala Sekolah (supervisor) selama proses observasi yang akan dipergunakan untuk bahan di tahap umpan balik (Shulhan, 2012) dan dijadikan bahan diskusi antara kepala sekolah dengan guru mengenai kekurangan guru pada saat pembelajaran dan kepala sekolah akan memberikan solusi berupa saran agar dapat melakukan perubahan yang lebih baik lagi untuk pembelajaran selanjutnya.

Umpan balik yang dilakukan Kepala Sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya membuat guru memahami kekurangan dan kelemahannya dimana, sehingga akan ada perbaikan pada metode pembelajaran dan secara otomatis akan ada peningkatan pada pembelajaran pada peserta didik juga. Untuk dapat meningkatkan kompetensi para guru, melalui umpan balik ini kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya mengupayakan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar, KKG (Kelompok Kerja Guru) yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali, dan workshop (Anissyahmai, 2016). Hasil dari umpan balik yang telah dilaksanakan akan dijadikan perbandingan dengan pelaksanaan program supervisi pada semester berikutnya, kepala sekolah dapat melihat apakah terdapat perubahan yang lebih baik dan guru apakah telah melaksanakan arahan solusi dari kepala sekolah dari supervisi yang telah dilaksanakan (Shulhan, 2012).

Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Mencapai *School Well-Being* Di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya

School Well-Being merupakan upaya-upaya yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi empat bidang yaitu *Having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (kesehatan) (Konu & Matti Rimpela, 2002). Hubungan antara supervisi akademik dengan *School Well-Being* dimana dibutuhkannya perbaikan Pembelajaran dan Pendidikan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik karena pembelajaran yang diberikan guru dapat memberikan pengaruh pada setiap aspek *Well-Being* dan terhubung dengan proses pembelajaran di sekolah (Konu et al., 2002).

Kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya menerapkan beberapa strategi supervisi akademik yang telah memenuhi tiga aspek *School Well-Being* diantaranya:

1) Aspek *Having*

Dalam aspek *Having* (kondisi sekolah) mencakup

kurikulum, kapasitas kelompok dalam pengerjaan tugas, jadwal belajar dan pemberian tugas pada peserta didik yang harus sebanding (Konu et al., 2002), dalam strateginya Kepala Sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dengan mengarahkan guru agar tidak membebani peserta didik dalam memberikan tugas yaitu melalui arahan Walikota Surabaya dalam penghapusan PR (Pekerjaan Rumah).

Untuk dapat mencapai aspek *Having* maka kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya juga mengarahkan para guru untuk memenuhi kompetensi pedagogik yang didapatkan melalui bimbingan supervisi akademik yang tercantum dalam Depdiknas Tahun 2004 tentang kerangka dasar kurikulum (dalam Simanjuntak et al., 2018) menyebutkan kompetensi pedagogik meliputi pengembangan profesional, membuat alat peraga/media pembelajaran, membuat karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Simanjuntak et al., 2018) dan beberapa kegiatan berdasarkan saran kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya untuk para guru yaitu:

- a. Mengikutsertakan seluruh guru dalam kegiatan KKG (kelompok Kerja Guru) yang rutin dilaksanakan setiap bulan dan membagikan informasi pelaksanaan workshop untuk para guru yang dapat diikuti dengan biaya mandiri.
- b. Memberdayakan beberapa guru sebagai pembina ekstrakurikuler yang sangat berguna untuk memantau perkembangan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik ketika pembelajaran di kelas dan sekaligus bidang non akademik ketika kegiatan ekstrakurikuler dan disamping itu guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan inovatif dan kreatif sehingga dapat menciptakan karya seni melalui peserta didik (Simanjuntak et al., 2018)
- c. Dalam memaksimalkan program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya maka kepala sekolah memberikan strategi dengan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi tetapi hanya mencantumkan periode bulanya saja dalam arti guru tidak mengetahui hari dan tanggal pasti pelaksanaan supervisi akademik dengan begitu kepala sekolah ketika melakukan observasi kelas akan mengetahui keadaan sesungguhnya pembelajaran yang terjadi di kelas dan dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya, dengan begitu baik kepala sekolah maupun guru secara efektif menerapkan seluruh aspek prinsip dalam supervisi akademik yang mana sesuai dengan pendapat Sahertian (2000) (dalam Jumadiah et al., 2016).

2) Aspek *Having*

Hubungan sosial yang terjalin di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya mengacu pada beberapa upaya untuk menjalin hubungan balik antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan juga orang tua. Hubungan baik yang terus diupayakan oleh kepala sekolah berdasar pada beberapa masalah pembelajaran, dinamika kelompok, sarana dan prasarana, dan kerja sama antar sekolah dengan orang tua (Konu et al., 2002).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam mempererat

komunikasi sehingga tercipta suasana kekeluargaan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Zulfakar et al., 2020) yaitu:

- a. Melalui kegiatan pembiasaan karakter yang dilakukan bersama-sama di setiap pagi yaitu ada asmaul husna di hari selasa, membaca istigosah pada hari kamis, dan senam bersama kemudian dilanjutkan dengan makan bersama dimana peserta didik tidak hanya diberikan pembelajaran religius baik peserta didik maupun guru tetapi juga akan memahami nilai kebersamaan dan hubungan yang terjalin baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hubungan yang baik dan terbiasa ini akan membuat peserta didik merasa nyaman baik dengan guru pada saat pembelajaran ataupun pada saat kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik di kelas sehingga peserta didik tidak merasa canggung atau tidak nyaman (Kutsyuruba et al., 2015)
- b. pengadaan buku penghubung dan membuka ruang untuk guru, peserta didik, ataupun orang tua dapat berkonsultasi mengenai situasi atau kendala yang sedang dihadapi. Pengadaan buku penghubung tersebut akan membuat kualitas hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan guru, guru dengan guru, peserta didik dengan teman sebayanya, hubungan guru dengan Kepala Sekolah, guru dengan orang tua menjadi lebih baik karena dapat menciptakan sekolah yang nyaman dan aman dengan adanya kepedulian kepada peserta didik, interaksi yang terjalin antara orang tua, guru, Kepala Sekolah yang saling menghormati, profesional, dan kepedulian antar sesama (Kutsyuruba et al., 2015)
- c. kepala sekolah setiap satu minggu sekali mengadakan rapat untuk membahas perkembangan peserta didik dan kesiapan guru dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Black (2010) dan Cohen (2006) (dalam Kutsyuruba et al., 2015) bahwasanya Kegiatan rapat rutin yang dilakukan kepala sekolah dan para guru SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya ini akan mempengaruhi kegiatan guru dan peningkatan profesionalnya tetapi juga berdampak pada kualitas dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik.
- d. melalui supervisi akademik kepala sekolah mengarahkan guru untuk selalu menggunakan media dan metode pembelajaran yang efektif pada saat pembelajaran karena media pembelajaran merupakan sarana untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran karena metode dan media pembelajaran yang terus di *upgrade* (Yunus, 2022)

3) Aspek *Being*

Dalam aspek *Being* (pemenuhan diri) memuat tentang bagaimana sekolah mampu memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang menekankan pada bidang minat peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan apresiasi atas pencapaian yang didapatkannya (Konu et al., 2002).



Pemberian fasilitas untuk peserta didik dalam mengembangkan potensinya berdasarkan bakat dan minat telah dijalankan oleh kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 yaitu program SAS (Sekolah Arek Suroboyo) yang dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang non akademik yang rutin dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai sedangkan untuk kegiatan akademik terdapat pembinaan khusus dalam kegiatan OSN (Olimpiade Sains Nasional).

Program SAS (Sekolah Arek Suroboyo) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya telah berhasil membuat peserta didik mendapatkan prestasi sehingga mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah. Pemberian apresiasi yang diberikan ke peserta didik tidak hanya berupa pujian tetapi juga benda berupa perlengkapan sekolah, ATK (Konu et al., 2002).

Pemberian apresiasi terhadap peserta didik juga dapat diberikan pada saat pembelajaran oleh guru, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi kepala sekolah melalui supervisi akademik dalam memberikan motivasi peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar dan senantiasa memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Nurdiana Sari et al., 2021), apresiasi yang diberikan guru SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya yaitu pemberian pujian seperti *pintar, kerja bagus, anak baik*, dan juga berupa barang perlengkapan belajar seperti pensil dan buku, selain memberikan apresiasi kepada

peserta didik, kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 juga memberikan apresiasi kepada guru setiap satu tahun sekali berupa *reward* yaitu barang, sembako, dan baju atas pencapaian guru yang memiliki kinerja baik dan hasil penilaian supervisi akademik yang baik dan mengalami peningkatan dalam pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik, pemberian apresiasi tersebut dilakukan agar guru termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya (Lestari et al., 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data serta temuan penelitian di lapangan melalui wawancara serta studi dokumentasi dan pemaparan pembahasan dari temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan supervisi akademik SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya setiap satu semester sekali yang tersusun dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik
2. Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam mencapai *School Well-Being* di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. Strategi kepala sekolah meliputi aspek:
 - a. Aspek *Having*, yaitu penghapusan PR (Pekerjaan Rumah) jadi semua bentuk tugas ataupun prakarya harus terselesaikan disekolah, meningkatkan kompetensi keprofesionalnya guru agar senantiasa memberikan pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik seperti KKG (kelompok Kerja Guru) yang rutin dilaksanakan setiap bulan dan membagikan informasi kegiatan workshop, dan Strategi supervisi akademik kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalan guru juga yaitu memberdayakan salah satu guru sebagai pembina ekstrakurikuler serta melaksanakan supervisi akademik dengan mengadakan supervisi melalui penjadwalan berkala (mingguan) dengan pelaksanaan supervisi tentative.

- b. Aspek *Loving*, yaitu strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, beserta orang tua yaitu adanya pembiasaan karakter yang dilakukan bersama-sama rutin di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mengadakan buku penghubung dan membuka ruang untuk guru, peserta didik, ataupun orang tua dapat berkonsultasi mengenai situasi atau kendala yang sedang dihadapi, kepala sekolah setiap satu minggu sekali mengadakan rapat untuk membahas perkembangan peserta didik dan kesiapan guru dalam pembelajaran, memberikan strategi ke para guru untuk melalui supervisi akademik untuk senantiasa menggunakan media pembelajaran yang efektif selama proses pembelajaran
 - c. Aspek *Being*, yaitu Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yaitu adanya program SAS (Sekolah Arek Suroboyo) yang dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Strategi kepala sekolah dalam supervisi akademik mengenai pemberian apresiasi kepada peserta didik dalam pembelajaran, pemberian apresiasi berguna untuk stimulus peserta didik agar semangat dalam meningkatkan prestasinya, strategi kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya lain dalam memotivasi guru agar senantiasa meningkatkan keprofesionalnya yaitu dengan memberikan apresiasi setiap satu tahun sekali atas kinerja yang didapaknya baik itu berhasilnya supervisi akademik, peningkatan kinerja yang baik, dan pengelolaan kelas yang baik.
3. Kondisi *School Well-Being* SDN Lidah Kulon IV telah tercapai meskipun belum maksimal karena masih ada yang perlu ditingkatkan lagi dalam hal sarana dan prasarana, kompetensi guru, dan peningkatan program yang lebih baik lagi

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran. Dengan adanya saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat membangun terhadap pihak-pihak di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. Berikut ini saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi kepala sekolah SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya
Kepala sekolah diharapkan agar dapat terus meningkatkan program supervisi akademik dengan memberikan strategi-strategi yang efektif untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, mengembangkan instrumen supervisi akademik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan profesionalan guru, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga setiap aspek *school well-being* dapat

- terpenuhi dengan maksimal
2. Bagi para guru SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya
Para guru diharapkan agar dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan dengan terus berinovasi dalam setiap proses pembelajaran serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kebutuhan peserta didik baik dari segi materi dan non materi di sekolah dapat terpenuhi sehingga bisa mencapai *School Well-Being* tercapai.
 3. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk mengetahui bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk mencapai *School Well-Being* dan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

Daftar Pustaka

- Anissyahmai. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Manajer Pendidikan* , 10, 314–321.
- Bunyamin, Rudiansyah, R., Hidayat, E., & Suryani, E. (2020). *Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik*. 2.
- Elliott, K. (2015). Teacher Performance Appraisal: More About Performance Or Development? *Australian Journal Of Teacher Education*, 40(9), 102–116. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n9.6>
- Izhar, M. (2017). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru. Manjer Pendidikan* , 11, 97–105.
- Jumadiah, Ani, Nurdia, O., & Rhoni, Dan. (2016). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar* (Vol. 1, Issue 2).
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan - Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Konu, A., & Matti Rimpela. (2002). *Well-Being In Schools A Conceptual Model*. 17.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Cv. Alfabeta . www.cvalfabeta.com
- Kutsyuruba, B., Klinger, D. A., & Hussain, A. (2015). Relationships Among School Climate, School Safety, And Student Achievement And Well-Being: A Review Of The Literature. *Review Of Education*, 103–135. <https://doi.org/10.1002/rev3.3043>
- Lestari, F. I., Wahyudin, U. R., & Mustofa, T. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Smp Islam Karawang. *Fondatia*, 6(3), 490–500. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2016>
- Mette, I. M., Range, B. G., Anderson, J., Hvidston, D. J., & Nieuwenhuizen, L. (2015). Teachers' Perceptions Of Teacher Supervision And Evaluation: A Reflection Of School Improvement Practices In The Age Of Reform. *Ncpea Education Leadership Review*, 16(1).
- Musyadad, V., Hanafiah, Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 6). <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Nurdiana Sari, W., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 1, 2255–2262.
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Rasyid, A. (2020). Konsep Dan Urgensi Penerapan School Well-Being Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376–382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep-Konsep Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta .
- Sergiovanni, & Thomas J. (1982). *Supervision Of Teaching*. Association For Supervision And Curriculum Development.
- Shulhan, M. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan Sdm Guru)* (1,2012). Penernit Acima Publishing .
- Simanjuntak, S. A., Darwin, & Dariantio, E. (2018). Strategy Of Teacher Pedagogic Competence Enhancement Becomes Follow Up Of Academic Supervision Of Vocational Supervisor At Lubuk Pakam. *Iosr Journal Of Research & Method In Education (Iosr-Jrme)*, 8(1), 21–27. <https://doi.org/10.9790/7388-0801022127>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-18* . Alfabeta.
- Yunus, H. (2022). Strategy Of Madrasah Supervisory Supervision In Improving The Quality Of Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2073–2080.
- Zulfakar, Lian, B., & Fitria, H. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 5(2), 230–244.